

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model *Guided Discovery Learning*

a. Pengertian *Guided Discovery Learning*

Menurut Newhall J (dalam Eggen P, 2012, h.177) model pembelajaran *guided discovery learning* (temuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Model ini efektif untuk mendorong keterlibatan dan motivasi siswa seraya membantu mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik yang jelas.

Oleh karena itu, *guided discovery learning* mampu membuat siswa aktif di dalam pembelajaran dan juga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya terhadap topik dan bahasan di dalam materi pembelajaran.

b. Tujuan Penggunaan *Guided Discovery Learning*

Menurut Eggen P (2012, h.182), tujuan belajar menggunakan *guided discovery learning* adalah supaya siswa mampu mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep ini. Dan di dalam setiap generalisasi, tujuan belajarnya adalah supaya siswa mampu menggambarkan hubungan antara konsep-konsep di dalam generalisasi.

Jadi, tujuan disini merupakan konsep dimana siswa diharapkan mampu menggambarkan hubungan antara generalisasi materi pokok pembelajaran

yang diberikan oleh guru untuk diidentifikasi sedemikian rupa guna mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Langkah-langkah pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran. Menurut Suryosubroto (dalam Anindya Mirza, 2015, h.37) , langkah-langkah penerapan model pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan, dan masalah atau tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas
 - a. Tugas/masalah yang akan dipelajari.
 - b. Peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
- 7) Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
- 8) Membantu siswa dengan informasi/data, jika diperlukan oleh siswa.
- 9) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses.
- 10) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa.
- 11) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
- 12) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuannya.

Jadi, di dalam langkah pembelajaran disini merupakan tahapan yang dilakukan dari mulai awal pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan siswa sampai dengan merumuskan atau mempersentasikan hasil yang didapatkan oleh siswa.

d. Kelebihan Penerapan *Guided Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran pasti tidak ada yang sempurna, begitupun dengan mode pembelajaran *guided discovery learning*. Model pembelajaran *guided discovery learning* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Suryosubroto (dalam Anindya Mirza, 2015, h.40) memaparkan beberapa kelebihan model pembelajaran penemuan sebagai berikut:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- 2) Pengetahuan diperoleh strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, refensi dan transfer.
- 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikan, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 4) Model ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan sendiri.
- 5) Model ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar.
- 6) Model ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- 7) Strategi ini bepusat pada anak, misalnya memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.
- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme dan sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Jadi, kesimpulan dari kelebihan *guided discovery learning* ialah siswa dapat mengembangkan dan memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan siswa di dalam hasil temuannya dan juga siswa mendapat kesempatanya untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran.

e. Kekurangan *Guided Discovery Learning*

Selain mempunyai kelebihan model pembelajaran penemuan juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Suryosubroto (dalam Anindya Mirza, 2015, h.42), kekurangan model pembelajaran penemuan sebagai berikut :

- 1) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
- 2) Model ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- 3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- 4) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian yang kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan.
- 5) Dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- 6) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

Jadi, untuk kekurangan di dalam *guided discovery learning* yaitu mental siswa yang mungkin kurang untuk pembelajaran karena sudah terbiasa menggunakan cara pembelajaran secara tradisional atau konvensional di setiap pembelajaran di kelas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2012, h.5) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi ada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Jadi, kesimpulan dari pengertian hasil belajar disini yaitu menyangkut 3 aspek yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Komponen Penilaian Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana Nana 2013, h.22), klasifikasi hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau etepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Jadi, kesimpulan dari komponen hasil belajar disini mencakup 3 ranah yang sangat penting dan juga menjadi tolak ukur di dalam suatu pembelajaran bagi siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal di dalam pembelajarannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sesuai Dengan Penelitian

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anindya Mirza Pangestika / 2015	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN <i>GUIDED DISCOVERY LEARNING</i> PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI POKOK MANAJEMEN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X IIS	SMA NEGERI 3 SLAWI KABUPATEN TEGAL	Eksperimen	Model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan lebih efektif meningkatkan hasil belajar dan melatih kemandirian belajar siswa pada pokok bahasan manajemen	Model Discovery Learning	Tahun dibuat

2.	Siti Mutoharoh / 2011	PENGARUH MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA LAJU REAKSI	SMAN 72 Jakarta Utara	Kuasi Eksperimen	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 72 Jakarta Utara, diperoleh perhitungan rata-rata hasil belajar kelas XI IPA 1 (kelas eksperimen) dengan penerapan model pembelajaran <i>guided discovery learning</i> sebesar 72,8 dan rata- rata hasil belajar kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) dengan penerapan model pembelajaran konvensional sebesar 54,86	Hasil Belajar	Mata Pelajaran
----	--------------------------	---	--------------------------	------------------	---	---------------	----------------

3.	Rina Khabibah / 2014	PENGARUH MODEL <i>GUIDED DISCOVERY LEARNING</i> TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA PADA KONSEP GERAK MELINGKAR BERATURAN	SMA 9 Tanggerang Selatan	Kuasi Eksperimen	Adanya perubahan hasil belajar pada konsep gerak melingkar beraturan diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol <i>pretest</i> 29,5 dan <i>posttest</i> 68,8, sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen <i>pretest</i> 30,7 dan <i>posttest</i> 75,9	Model Discovery Learning	Kelas yang diteliti
----	-------------------------	--	-----------------------------	------------------	--	--------------------------	---------------------

C. Kerangka Pemikiran

Didalam suatu pembelajaran, hasil belajar sangatlah ditentukan dari proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan perubahan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan kemajuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar , yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan siswa, dan faktor pendekatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah Muhibbin (2010, h.130) mengemukakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor-Faktor Intern

- a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot).
- b. Aspek Psikologis, yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa 5) motivasi siswa

2. Faktor Eksternal Siswa

- a. Lingkungan siswa, seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman –teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

- b. Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

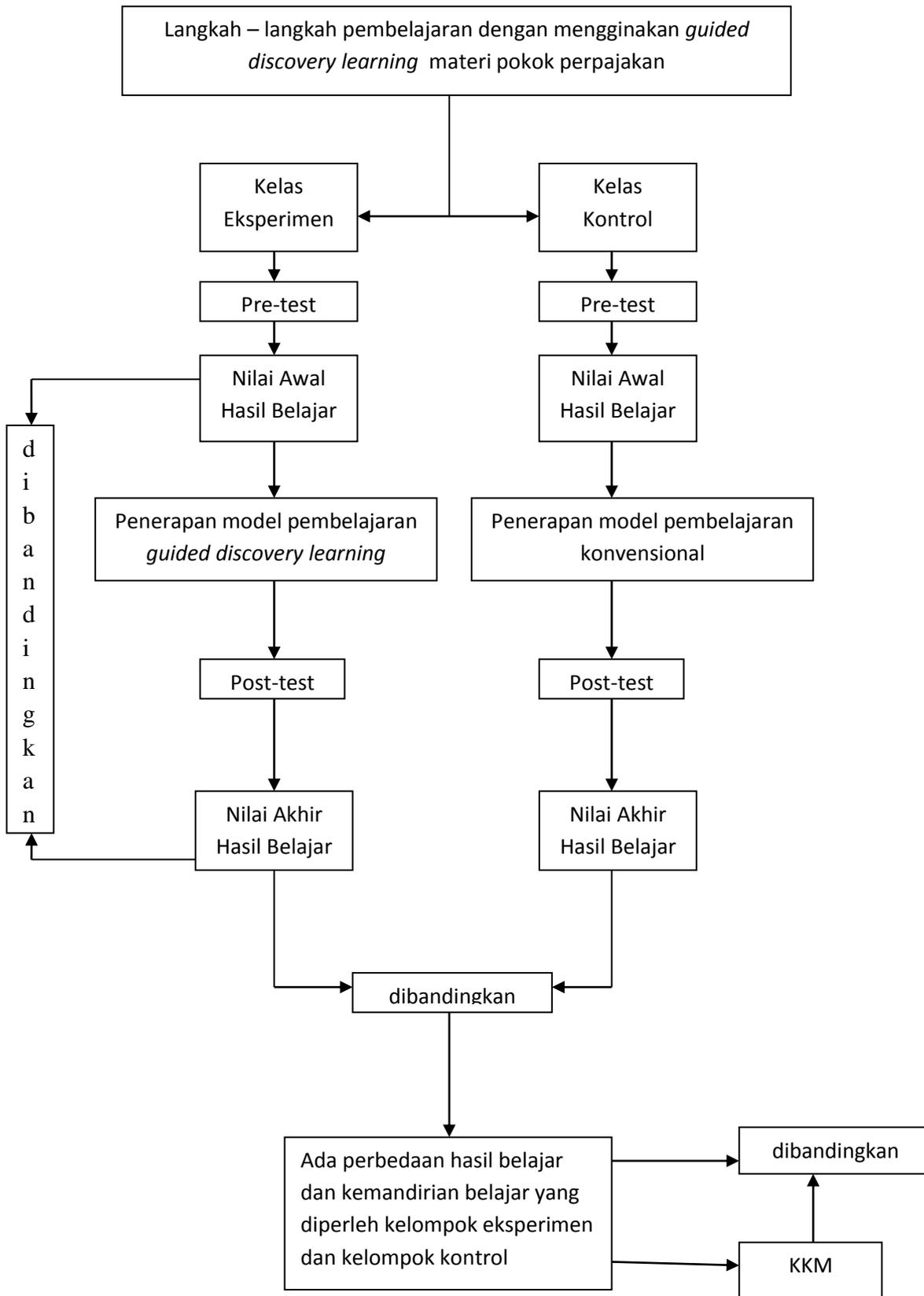
Faktor ini dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Dari pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi adalah pendekatan belajar, sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan.

Menurut Hattie (dalam Eggen P, 2012, h.5), selain keluarga pengajaran yang baik adalah faktor terpenting dalam pembelajaran siswa. Pengajaran yang baik itu lebih penting daripada kurikulum, penguatan ruang kelas, rekan sebaya, pendanaan, ukuran sekolah dan kelas dan kepala sekolah.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, salah satu metode yang diharapkan mampu merangsang pemikiran dan keaktifan siswa terhadap pembahasan suatu materi adalah model *guided discovery learning*. Ketika model pembelajaran ini diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, maka penekanannya ditujukan kepada siswa karena dalam model ini siswa dituntut aktif dalam pembelajarannya.

Model *guided discovery* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai pengarah dalam pemasalah yang harus ditemukan dan dicari oleh siswa untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Didalam model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemikirannya.



Gambar 2.1

Langkah- langkah pembelajaran *Guided Discovery Learning*

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2

Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar

Keterangan :

X = Model pembelajaran *guided discovery learning*

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *guided discovery learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Siswa dianggap akan terampil didalam suatu pembelajaran saat dikelas, guru memberikan suatu permasalahan untuk siswa, dan siswa dituntut untuk menemukan suatu permasalahan tersebut.
- c. Guru ekonomi dianggap mampu mengembangkan suatu pembelajaran dan juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan model *guided discovery learning*.
- d. Fasilitas dianggap memadai dalam pembelajaran di kelas.

2. Hipotesis

Menurut Arikunto Suharsimi (2013, h.110), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Jadi hipotesis atau jawaban sementara untuk penelitian ini adalah “terdapat perubahan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS 4 SMAN 18 Bandung”